

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2022

**PENGARUH EDUKASI *ROLEPLAY LEARNING* TERHADAP
KETERAMPILAN PERTOLONGAN PERTAMA LUKA BAKAR PADA
ANAK USIA SEKOLAH DI SD NEGERI 1 SELOKATON**

Eli Lavita Sari¹⁾, Ratih Dwilestari Puji Utami²⁾, Maula Mar'atus Sholikhah³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana
Universitas Kusuma Husada Surakarta

²⁾Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana
Universitas Kusuma Husada Surakarta

Elilavitasari23@gmail.com

ABSTRAK

Luka bakar merupakan luka yang unik diantara bentuk luka yang lainnya karena luka tersebut mencakup sejumlah jaringan yang mati, berada pada tempatnya. Hasil studi pendahuluan di SD Negeri 1 Selokaton metode wawancara didapatkan 3 sampai 5 anak pernah mengalami dan melihat cedera luka bakar terkena minyak goreng dan setrika, namun belum mengetahui untuk penanganan lebih efektif dan sesuai dengan SOP yang benar.

Metode penelitian ini adalah *pre experiment* dengan rancangan penelitian *pre and post without control*. Populasinya siswa SD Negeri 1 Selokaton sebanyak 73 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Stratified random sampling* dengan jumlah sampel 42 responden. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan media yang digunakan *roleplay*. Penelitian ini menggunakan analisa statistik Uji *Wilcoxon*. Sebelum diberikan edukasi kesehatan pertolongan pertama luka bakar dengan media *roleplay* semua responden tidak memiliki keterampilan pertolongan pertama luka bakar yaitu sebanyak 41 responden (97,8%), sesudah diberikan edukasi tentang pertolongan pertama luka bakar dengan media *roleplay* terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu 23 responden (54,8%), nilai kategori sangat mampu.

Hasil uji statistik keterampilan sebelum dan sesudah edukasi kesehatan tentang pertolongan pertama luka bakar media *roleplay* diperoleh nilai $p= 0,000$ ($p<0.05$). Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi *roleplay learning* terhadap keterampilan pertolongan pertama luka bakar pada anak usia sekolah di SD Negeri 1 Selokaton. Rekomendasi yang diberikan adalah *roleplay* digunakan sebagai bahan alternatif pembelajaran disekolah mengenai pertolongan pertama luka bakar.

Kata kunci : Edukasi Kesehatan, Keterampilan, luka bakar.

Daftar Pustaka : 32 (2011-2022)

UNDER GRADUATE DEGREE INNURSINGSTUDY PROGRAM SARJANA
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2022

**THE EFFECT OF ROLEPLAY LEARNING EDUCATION ON BURNS
FIRST AID SKILLS IN SCHOOL AGE CHILDREN IN PUBLIC
ELEMENTARY SCHOOL 1 SELOKATON**

Eli Lavita Sari¹⁾, Ratih Dwilestari Puji Utami²⁾, Maula Mar'atus Sholikhah³⁾

*¹⁾Stident of Undergraduate Degree in Nursing Study Program of Faculty of
Health Sciences of Kusuma Husada University of Surakarta*

*²⁾³⁾ Lecturer of Undergraduate Degree in Nursing Study Program of Faculty of
Health Sciences of Kusuma Husada University of Surakarta*

Elilavitasari23@gmail.com

ABSTRACT

Burns are unique among other types of wounds because they include a large amount of dead tissue, in place. The results of a preliminary study at SD Negeri 1 Selokaton interview method showed that 3 to 5 children had experienced and seen burn injuries from cooking oil and iron, but did not know how to handle more effectively and according to the correct SOP.

This research method is pre experiment with pre and post without control research design. The population is SD Negeri 1 Selokaton students as many as 73 respondents. The sampling technique in this study used stratified random sampling with a sample size of 42 respondents. The instrument used is an observation sheet and the media used is roleplay. This study uses the Wilcoxon test statistical analysis. Before being given health education for burn first aid using roleplay media, all respondents did not have burn first aid skills, namely 41 respondents (97.8%), after being given education about burn first aid using roleplay media, there was a very significant increase, namely 23 respondents. (54.8%), the value of the category is very capable.

The results of the statistical test of skills before and after health education about first aid burns media roleplay obtained p value = 0.000 ($p < 0.05$). This study concludes that there is an effect of roleplay learning education on burn first aid skills in school-age children at SD Negeri 1 Selokaton. The recommendation given is that roleplay is used as an alternative material for learning in schools about first aid for burns.

Keywords : Health Education, Skills, burns.

References : 32 (2011-2022)

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Luka bakar merupakan luka yang unik diantara bentuk bentuk luka yang lainnya karena luka tersebut mencakup sejumlah besar jaringan yang mati yang berada pada tempatnya. Jika tidak segera ditangani maka luka bakar akan sangat mudah mengalami infeksi (Afiani, 2019). Luka bakar yaitu cedera yang ditimbulkan dari kontak langsung sumber panas (*thermal*), listrik (*elektric*), radiasi (*radiational*), zat kimia (*chemical*), luka bakar merupakan suatu jenis trauma dengan morbiditas(kecacatan) dan mortalitas (kematian) tinggi (Verawati,2021).

Dari data yang dipaparkan WHO *Global Burden Disease* pada tahun 2017 menilai bahwa 180.000 orang meninggal penyebab dari luka bakar. Angka kematian akibat luka bakar di Asia Tenggara mencapai 11,6% per tahun kecacatan dan kematian relatif tinggi pada luka bakar dibandingkan dengan trauma lainnya. Nilai kecacatan serta kematian cukup tinggi dipengaruhi oleh luas dan kedalaman kulit yang terluka bakar,usia pasien, status kesehatan, dan penanganan pertama yang kurang adekuat (Harishet al,2019). Di Amerika Serikat sekitar 120.000 anak pertahun mengalami luka bakar dan merupakan penyebab ketiga terbesar kecelakaan non-fatal. Angka kejadian pada laki-laki dibandingkan perempuan 3:2, dan sekitar 58 % kasus

mengenai anak usia < 6 tahun. Luka bakar akibat air panas atau uap panas merupakan penyebab tersering yaitu 52,2 % diikuti oleh api 32,5 % dengan angka kematian 0,9/100.000 anak per tahun. 1,4,5 Berbeda dengan hasil yang dilaporkan di Pakistan pada 1725 anak usia di bawah 15 tahun yaitu usia terbanyak (67,5 %) adalah 3-6 tahun dengan rata rata 5,04 (SB 2,78) tahun, dan sekitar 70,3 % disebabkan tersiram air panas. Daerah tangan dan lengan bawah merupakan bagian tubuh yang sering terkena (36%), diikuti daerah muka dan leher (21,1 %).⁶ Di Indonesia belum didapatkan data yang tepat mengenai angka kejadian luka bakar pada anak. (Wardhana A, 2017)

Luka bakar merupakan kejadian yang cukup sulit dihindari, terlebih pada kalangan anak-anak, ketidakmampuan anak-anak menghadapi tantangan dan menentukan suatu hal bahaya yang membahayakan. Selain itu luka bakar adalah luka yang tidak jarang terjadi di kehidupan atau aktivitas sehari-hari, baik itu luka bakar ringan atau berat. Sebanyak 80% kejadian luka bakar terjadi di rumah dan 20% terjadi di tempat kerja. 19 % tinggi terjadi di rumah dikarenakan aktivitas yang dilakukan di rumah atau dapur berhubungan dengan api, maka luka bakar bukan sesuatu yang asing. Luka bakar bisa menyebabkan syok hipovolemik infeksi, ketidakseimbangan elektrolit dan distress pernafasan, jika kebakaran diruangan tertutup

serta luka terjadi diwajah dapat menyebabkan kerusakan mukosa jalan nafas sebab menghirup uap panas. berdasarkan laporan badan penelitian dimana usia 5-14 tahun rentan mengalami cedera luka bakar. pada lingkungan sekolah tak jarang terjadi cedera dimana anak menghabiskan waktu pada sekolah serta ketika anak bermain baik di sengaja maupun tidak dapat berisiko mengalami cedera.

2. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian *Pre-Experimental* Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Pre and post test without control*(Dharma, 2015).

b. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini sudah dilakukan di Sd Negeri 1 Selokaton pemilihan tempat berdasarkan kejadian seorang murid terkena cedera luka bakar ringan,sehingga peneliti tertarik mengambil di tempat tersebut

c. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 73 responden dari kelas 1 sampai kelas 6 SD Negeri 1 Selekaton. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa dengan perhitungan yang dilakukan mendapat sebesar sampel 42

responden. (Dharma, 2011)

d. Alat Penelitian Dan Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi atau teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada respon dan untuk dijawab (Nursalam, 2016). Alat penelitian yang digunakan antara lain:

Media yang digunakan dalam edukasi kesehatan tentang luka bakar ini Adalah *rolepaly*. Indikator materi antara lain definisi luka bakar, klasifikasi,etiologi, komplikasi dan cara melakukan pertolongan pertama luka bakar.

Lembar Observasi Keterampilan Luka Bakar Instrumen yang digunakan untuk mengukur ketrampilan luka bakar mencakup 7 pertanyaan dengan indikator cara melakukan pertolongan pertama luka bakar. Pada lembar observasi ketrampilan luka bakar mempunyai skor berdasarkan nilai tertinggi dan terendah, Skala pengukuran digunakan untuk mempermudah dalam pengolahan dan analisis data, peneliti harus memahami tentang

pengklasifikasian dalam skala pengukuran agar dapat melakukan pengumpulan, pengelolaan dan analisis data dengan tepat. Dalam penelitian ini skala pengukurannya (Zuliawati, 2020)

e. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis *univariat* adalah analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel secara individu. Analisis *univariat* bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis *univariat* pada penelitian ini meliputi karakteristik responden usia, jenis kelamin

2. Analisis Bivariat

Analisis *bivariat* dilakukan terhadap 2 variabel yang diduga berhubungan/kolerasi atau berpengaruh (Notoatmodjo, 2012 dalam (Waruwu, 2018). Penelitian ini menggunakan uji statistik uji *Wilcoxon*. Uji *Wilcoxon* merupakan uji yang digunakan untuk menguji 2 sampel yang saling berhubungan dan memiliki skala data ordinal atau data katagorik dari hasil

pengukuran *pre-test* dan *post-test* dengan tingkat signifikan (α) $< 0,05$ adalah :

- a. Apabila $p \text{ value} > 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak yang berarti tidak ada pengaruh edukasi *roleplay* terhadap ketrampilan luka bakar pada anak usia sekolah.
- b. Apabila $p \text{ value} < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti ada pengaruh edukasi *roleplay* terhadap ketrampilan luka bakar pada anak usia sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

1. Usia Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan Usia (n : 42)

	M ea n	Me dia n	M i n	M a x	Std.D eviasi on
U si a	9, 31	9,5 0	7	1 2	1.423

Hasil penelitian diatas menunjukkan nilai rata-rata usia siswa siswi di SD Negeri 1 Selokaton adalah 9,31 tahun dengan usia terendah 7 tahun dan usia tertinggi adalah 12 tahun. Anak usia sekolah adalah anak dalam rentang usia 6 – 12 tahun Perkembangan kemampuan psikososial anak

usia sekolah adalah kemampuan menghasilkan karya, berinteraksi dan berprestasi dalam belajar berdasarkan kemampuan diri sendiri.

Menurut perkembangan anak, masa ini dibagi menjadi 2 masa yaitu masa kanak-kanak awal sejak anak usia 6-9 tahun dan masa kanak-kanak akhir atau anak usia 10-12 tahun. Pada masa ini merupakan masa bermain bersama yang ditandai dengan anak sudah memiliki dan memilih teman untuk bergaul. Karakteristik anak pada masa ini antara lain anak senang bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan sesuatu secara langsung (Rahmi & hajriati, 2018).

2. Jenis kelamin

Tabel 4. 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (n: 42)

Jenis kelamin	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Laki-laki	16	38,1
Perempuan	26	61,9
Total	42	100,0

Jenis kelamin adalah pemberian lahir sebagai seorang pria atau perempuan secara biologis yang ditandai dengan perbedaan hormon seksual, tanda-tanda seksual dan anatomi dan fungsi faal (Notoadmodjo, 2014). Anak laki-laki memiliki perkembangan fisik dalam bentuk otot yang lebih kuat

dari pada perempuan, sehingga memungkinkan anak laki-laki memiliki keterampilan motorik kasar yang lebih baik seperti melompat, menendang, lari. Perkembangan motorik halus perempuan lebih baik jika dibandingkan dengan laki-laki. Perkembangan bahasa anak laki-laki cenderung lebih lambat dibandingkan dengan perempuan. Keterlambatan ini akan mempengaruhi kemampuan kognitif, emosional, dan sosial yang lebih luas (Rahmi & hajriati, 2018).

Anak perempuan memiliki kemampuan verbal yang lebih baik daripada anak laki-laki. Kemampuan verbal ini akan berdampak pada proses belajar sehari-hari terhadap lingkungannya, sehingga sangat memungkinkan anak perempuan memiliki pengetahuan yang lebih banyak daripada anak laki-laki. Hasil penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar jenis kelamin siswa siswi SD Negeri 1 Selokaton memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 26 siswi atau 61,9 %.

Data Distribusi Keterampilan Pertolongan Pertama Sebelum Edukasi

Tabel 4. 2. Data Distribusi Keterampilan Pertolongan Pertama Sebelum Edukasi (n : 42)

Keterampilan Pertolongan Pertama Luka Bakar	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Sangat mampu	0	0

Mampu	0	0
Kurang mampu	1	2,4
Tidak mampu	41	97,6
Total	42	100,0

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa keterampilan pertolongan pertama sebelum diberikan edukasi *roleplay* siswa siswi SD Negeri 1 Selokaton sebagian besar keterampilan siswa siswinya berada pada kategori tidak mampu yaitu 41 responden dengan presentase 97,8 %. Menurut (Dewi, 2019) diperoleh bahwa seseorang yang menaruh minat pada sesuatu bidang akan lebih mudah mempelajari bidang tersebut. Menggunakan *handbody* dan pasta gigi untuk melembabkan luka yang terkena panas keinginan, minat dan kemauan sangat mempengaruhi corak perbuatan yang akan diperlihatkan seseorang, sekalipun seseorang itu mampu mempelajari sesuatu, tetapi tidak mempunyai minat atau tidak ada keinginan untuk mempelajarinya tidak akan bisa mengikuti proses belajar dengan baik, untuk mencapai prestasi dengan baik akan merasa tertekan dan kesulitan. Salah satu permasalahan dalam keefektifan pemberian informasi adalah kurangnya minat dalam penyerapan informasi. Timbulnya rasa bosan, mengantuk dan enggan menerima informasi yang disampaikan. Minat adalah faktor penting yang harus ditingkatkan sebelum

pemberian informasi. cara untuk menerima informasi meningkat adalah menggunakan media *roleplay* yaitu menirukan dan mempragakan dalam proses pemberian informasi. Setelah dilakukan *roleplay* dan mencoba yang diajarkan para siswa menjadi lebih paham dan mengerti. Pemberian informasi yang efektif anak sekolah dasar salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran dengan metode belajar sambil bermain (Fadhilah et al., 2017).

Data Distribusi Keterampilan

Pertolongan Pertama Luka Bakar

Setelah Edukasi

Tabel 4. 3. Data Distribusi Keterampilan Pertolongan Pertama Luka Bakar Setelah Edukasi (N : 42)

Keterampilan Pertolongan Pertama Luka Bakar	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
Sangat mampu	18	42,9
Mampu	23	54,8
Kurang mampu	1	2,4
Tidak mampu	0	0
Total	42	100,0

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa keterampilan pertolongan pertama setelah diberikan edukasi *roleplay* siswa siswa SD Negeri 1 Selokaton mayoritas keterampilan siswa siswa berada pada kategori mampu yaitu 23 responden dengan presentase 54,8 %.

Edukasi kesehatan artinya aktivitas pada bidang penyuluhan kesehatan umum dengan tujuan menyadarkan dan mengganti sikap dan perilaku masyarakat agar tercapai tingkat kesehatan yang diinginkan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2019). Salah satu media edukasi yang dapat digunakan adalah *roleplay*. Metode *roleplay* merupakan metode pembelajaran secara aktif melibatkan peserta didik dalam bentuk drama yang dimana siswa dapat

mempermudah pemahaman dalam proses pembelajaran, dan mencapai tujuan pembelajaran (Yuliana, 2012). Ada beberapa kelebihan dari metode *roleplay* yaitu, mendapatkan kesan yang kuat dan lebih lama diingatan anak dan menjadikan pengalaman menyenangkan dengan pengetahuan melekat di memori otak, mendorong anak untuk keterlibatan yang mendalam, membangkitkan pengertian, persepsi juga prasangka, memusatkan perhatian anak agar tertuju pada aspek-aspek tertentu yang dikehendaki, mampu menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar proses pembelajaran. (Wihardi, 2019).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah faktor pengalaman. Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh benaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu (Widianingrum, 2021). Kemampuan seorang untuk bertindak menerima pengalaman sesudah belajar eksklusif dengan memakai anggota badan dan peralatan yang ada. Keterampilan mencakup pengalaman dan praktik guna memperoleh keterampilan tertuju ketindakan sadar dan otomatis

keterampilan dapat praktik dan tindakan yang dilakukan peserta didik, sehingga diperlukan materi pendidikan yang sesuai dengan keterampilan yang diperlukan guna menambah informasi dalam mengembangkan keterampilan tersebut (Notoatmodjo, 2017)

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Sesuai objek penelitian yaitu siswa siswi SD Negeri 1 Selokaton dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 sebanyak 42 responden yang berusia 7-12 tahun, berdasarkan kelas mayoritas siswa siswi berada pada kelas 4 sebanyak 15 reponden atau 35,7 % dan minoritas responden berada pada kelas 3 dan 6 yang masing masing terdiri dari 2 responden atau 4,8%
- b. Semua responden sebelum diberikan edukasi kesehatan menggunakan media *roleplay learning* ketrampilan pertolongan pertama luka bakae dengan kategori tidak mampu sebanyak 41 responden 97,8%. Mayoritas responden setelah diberikan edukasi dengan media *roleplay learning* mempunyai ketrampilan pertolongan

pertama luka bakar dengan kategori mampu yaitu 23 reponden atau 54,8%

- c. Ada pengaruh edukasi kesehatan dengan media *roleplay learning* terhadap ketrampilan pertolongan pertama luka bakar pada anak usia sekolah dengan p value (0,000)

5. SARAN

Saran dalam penelitian ini antara lain adalah :

1. Bagi Institusi Pendidikan Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas Lembaga Pendidikan yang ada, dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia Pendidikan.
2. Bagi Anak Sekolah Hasil penelitian ini tentang Pertolongan pertama luka bakar pada anak usia sekolah diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan anak untuk diri sendiri dan lingkungan sekitar
3. Bagi Peneliti Lain Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut serta refrensi terhadap penelitian yang sejenis
4. Bagi keperawatan Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan dalam Keperawatan Anak

terutama tentang
pertolongan pertama luka
bakar.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Afiani, N., Santoso, S., Handayani, T., Fendi, M., Yahya, N., Widyagama, S., & Malang, H. (2019). Efektifitas Debridemen Mekanik Pada Luka Bakar Derajat III Terhadap Kecepatan Penyembuhan Luka. *JKEP*, 4(2).
- Caesaron, D., Salma, S. A., Prasetio, M. D., & Rifai, M. H. (2021). Edukasi dan Sosialisasi Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 melalui Media Poster di Desa Bojongsoang, Kabupaten Bandung. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(2).
<https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i2.5354>
- Denny Pratama, L., Bahauddin, A., Lestari, W., Matematika, T., Ilmu, I., Zainul, K., & Genggong, H. (n.d.). *Game Edukasi: Apakah membuat belajar lebih menarik?*
- Diajikan, S., Persyaratan, M., Gelar, M., Keperawatan, S., & Kep, (S. (N.D.). *Gambaran Perilaku Masyarakat Terhadap Kejadian Luka Bakar Ringan Di Perumahan Bagasasi Cikarang.*
- Febrianto, R., Farhanah, N., & Sari, E. P. (2016). Hubungan Luka Bakar Derajat Sedang Dan Berat Menurut Kategori American Burn Association Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Sepsis Di Rsup Dr. Kariadi. *Erythrina Permata Sari Jkd*, 5(4), 1526–1534.
- Herlianita, R., Al Husna, H., Ruhyanudin, F., Wahyuningsih, I., Ubaidillah, Z., Try Theovany, A., & Pratiwi, Y. E. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Dan Praktik Pada Pertolongan Pertama Penanganan Luka Bakar* (Vol. 14, Issue 2).
- Indra Sari, S., Safi Tri, W., Dwilestari Puji Utami, R., Sarjana Keperawatan Stikes Kusuma Husada Surakarta, P., & Kesehatan Kusuma Husada - Januari, J. (N.D.). *Pandean Ngemplak Boyolali.*
- Kandhi Cahya, A., Murharyati, A., & Subekti, I. (N.D.). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Penanganan Pertama Luka Bakar Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Surakarta.*
- Kuschithawati, S., Magetsari, R., Ng, N., Kesehatan Kota Yogyakarta, D., Orthopedics RSUP Sardjito Yogyakarta, B., & Epidemiologi Lapangan,
- Made Krisna Dewi Widya Permata Adi, N., Kadek Saputra, I., Luh Putu Eva Yanti, N., & Studi Sarjana Keperawatan Dan Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, P. (2021). *GAMBARAN KEJADIAN Luka Bakar Dan Tingkat Pengetahuan Ibu*

Tentang Pertolongan Pertama Luka Bakar Pada Anak Usia Toddler Di Desa Padangsambian Klod (Vol. 9, Issue 3).

Mappa, T., Jaya, H. E., & Kojong, N. (N.D.). Formulasi Gel Ekstrak Daun Sasaladahan (*Peperomia Pellucida* (L.) H.B.K) Dan Uji Efektivitasnya Terhadap Luka Bakar Pada Kelinci (*Oryctolagus Cuniculus*). In *Pharmacon Jurnal Ilmiah Farmasi-Unsrat*.

Menik, K., Krianawati, S., Putu, N., Darma, E., Program, Y., Keperawatan, S. S., & Ners, D. P. (N.D.). *Pemberian Video Roleplay Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Terapeutik Perawat Di Rumah Sakit*.
<https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj>

Mumtaz, A., Dokter, H. P., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2020). Efektifitas Aloe Vera Terhadap Luka Bakar. In *Online Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma* (Vol. 9, Issue 2).

Pendidikan Kesehatan Dengan Media Poster Terhadap Keterampilan Penanganan Pertama Luka Bakar Di Rumah Tangga Di Dukuh Sapen Kebakkramat Kristina Dewi Nurhayati, P. (N.D.). *Kep 2* , Gatot Suparmanto.

Pedley, R., Bee, P., Wearden, A., & Berry, K. (2019). Illness Perceptions In People With Obsessive-Compulsive Disorder;

A Qualitative Study. *Plos One*, 14(3).

<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0213495>

Prasetyawati Tri Purnama Sari, I. (2013). Pendidikan Kesehatan Sekolah Sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa. In *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* (Vol. 9, Issue 2).

Ratna, Y., & Dewi, S. (N.D.N). *Luka Bakar: Konsep Umum Dan Investigasi Berbasis Klinis Luka Antemortem Dan Postmortem*.

Rudini, M., & Pd. (N.D.). *Peranan Statistika Dalam Penelitian Sosial Kuantitatif*.

Satria, V. H., & Herumurti, D. (2021). Role-Playing Game As Learning Media To Support Online Learning. *Journal Of Education Technology*, 5(4), 579–587.

<https://doi.org/10.23887/jet.v5i4.39>

Sikap, M., Mawardi, S., Guru, P., Dasar, S., Universitas, F., & Wacana, K. S. (N.D.). *Rambu-Rambu Penyusunan Skala Sikap Model Likert*.